

## **BENTUK TINDAK TUTUR PERLOKUSI PEDAGANG IKAN DI PASAR BAWAH BUKITTINGGI**

### ***FORM OF SPEECH ACTS PERLOCUSI FISH TRADERS IN THE MARKET UNDER BUKITTINGGI***

**Hasmi Novianti<sup>a</sup>, Ash Liga Febrina<sup>b</sup>**

STKIP Ahlussunnah Bukittinggi<sup>a</sup>, STIE Persada Bunda Pekanbaru<sup>b</sup>

Email: [hasminovianti1711@gmail.com](mailto:hasminovianti1711@gmail.com)<sup>a</sup>, [ligafebrina1986@gmail.com](mailto:ligafebrina1986@gmail.com)<sup>b</sup>

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bahasa yang digunakan oleh pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi memiliki ciri khas tersendiri. Kemudian penulis membahas tentang tindak tutur perlokusi pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan contoh tindak tutur perlokusi yang digunakan oleh pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi. Kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 yaitu: 1) pengertian bahasa, 2) pengertian pragmatik, 3) aspek-aspek situasi ujar, 4) tindak tutur, 5) jenis-jenis tindak tutur, 6) tindak tutur perlokusi. Jenis penelitian ini kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan data lisan yang bersumber dari pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat perekam seperti *Tipe Recorder/Handphone*.

Metode padan atau disebut juga teknik identitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik rekam dalam bentuk teknik sadap dan teknik catat. Dalam metode ini menggunakan teknik daya pilah pragmatik. Teknik daya pilah pragmatik digunakan untuk menerangkan bahwa reaksi dari mitra tutur sesuai dengan tuturan yang disampaikan oleh pembicara. Sumber data dalam penelitian ini pedagang ikan khususnya pedagang ikan laut berjumlah 21 orang yang terdapat di Pasar Bawah Bukittinggi. Hasil penelitian ini, penulis menemukan 149 kelompok tuturan perlokusi di Pasar Bawah Bukittinggi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa efek tuturan perlokusi membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, dan memuji.

Efek tuturan perlokusi membujuk ditemukan berjumlah 33 tuturan. Efek tuturan perlokusi menarik perhatian berjumlah 43 tuturan. Efek tuturan perlokusi meyakinkan ditemukan berjumlah 56 tuturan. Efek tuturan perlokusi memuji berjumlah 17 tuturan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa efek tuturan perlokusi yang paling banyak digunakan pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi yaitu efek tuturan perlokusi meyakinkan sebanyak 56 tuturan, dan efek tuturan perlokusi yang paling sedikit digunakan pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi efek tuturan perlokusi memuji yaitu 17 tuturan.

**Kata Kunci: Tindak Tutur; Perlokusi; Pedagang Ikan**

#### ***ABSTRACT***

*The background of the Indonesian language by the Bukittinggi Fish Market has its own characteristics. Then the writer discusses the speech of fish merchant perlokusi in Bukittinggi Lower Market. The purpose of this study is to describe examples of perlocutionary speech acts made by fish sellers in the Bukittinggi Lower Market. There are 6 theoretical studies in this study, namely: 1) understanding of language, 2) understanding of pragmatics, 3) aspects of speech, 4) speech acts, 5) types of speech acts, 6) speech acts of*

*perlokusi. This type of research is qualitative, with descriptive methods. This study uses oral data sourced from fish traders in the Bukittinggi Lower Market. This research instrument is the researcher himself using a recording device such as Type Recorder / Mobile.*

*The equivalent method or also the information technique used in this research is a method used in techniques and techniques. In this method using power techniques sort out pragmatics. Power techniques divide pragmatics to explain the reaction of speech partners in accordance with the speech delivered by the speaker. Sources of data in this study are 21 fish marine fish commodities located in Bukittinggi Lower Market. Based on the research that has been done, the authors found 149 groups of learning perlokusi in Bukittinggi Lower Market. In this study there are several speech effects of perlokusi to persuade, attract attention, convince, and praise.*

*The effects of perlokusi speech persuade found 33 remaining speeches. Perlokusi speech effects attract interactive attention 43 speech. The speech effect of perlocutionary faith was found in 56 utterances. Perlokusi utterance effects of choice 17 freedom of speech. From the above report it can be concluded that the perlokusi utterance effect is the easiest to use in the Lower Bukittinggi Market, namely the convincing perlokusi utterance effect of 56 utterances, and the slowest perlokusi utterance effect in the Bukittinggi lower market, namely the 17 money utterances.*

**Keywords: Actions; Perlokusi; Speech of Fish**

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia, bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi segala hal dalam kehidupan baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sesama anggota masyarakat. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi saling menerima, menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan informasi. Sewaktu proses komunikasi berlangsung ada beberapa hal yang berperan dalam komunikasi tersebut yaitu penutur, mitra tutur, tempat dan situasi tutur. Dalam proses komunikasi tersebut penutur harus memperhatikan bagaimana suasana saat bertutur dan kepada siapa tuturan tersebut di ucapkan.

Bahasamanusia dimungkinkan dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di sekitar lingkungan. Karena bahasa dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Jelas bahwa bahasa sangat penting perannya dalam kehidupan sosial dan boleh dikatakan manusia berbahasa setiap hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, bahkan bermimpi pun manusia menggunakan bahasa. Bahasa juga mampu menransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain.

Tindak tutur terdapat dalam komunikasi bahasa. Tindak tutur merupakan produksi suatu ujaran dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat.

Tindak tutur terbagi atas: tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut sintaksisnya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan tindak yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur.

Sebagai contoh bahasa digunakan di sekolah, pasar, kantor dan lain-lain. Bahasa yang digunakan dalam bertutur oleh pedagang ikan terhadap pembeli memiliki ciri khas tersendiri. Pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi mempertahankan nilai-nilai kebudayaan dan bahasa yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam berkomunikasi terhadap lawan tuturnya, sehingga dapat mempengaruhi proses berlangsungnya tindak tutur tersebut.

Tuturan pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi, tuturan yang digunakan sangat berbeda dibanding dengan tuturan pedagang ikan yang berada di daerah lain. Perbedaan itu adalah mulai dari segi cara tuturan itu digunakan maupun dari segi maksud yang disampaikan. Oleh sebab itu timbullah beragam jenis tuturan yang diucapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pasar sebagai tempat penelitian. Pasar merupakan tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi. Sarana yang digunakan dalam melakukan transaksi terutama adalah bahasa. Dengan digunakannya bahasa, pedagang dan pembeli dapat melakukan interaksi seperti tawar-menawar.

### **Pengertian Pragmatik**

Pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa yang bersifat ekstralingualistik. (Wijana, 1996) berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesatuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi.

### **Situasi Tuturan/ujaran**

(Geoffrey, 1993) mengatakan bahwa situasi tuturan mencakup penutur dan mitra tutur, tujuan, konteks, tindak tutur sebagai suatu tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Komponen tersebut menyusun suatu situasi tutur di dalam peristiwa tutur atau *speech event*. Di dalam praktek, mungkin saja komponen situasi tutur bertambah. Komponen lain yang dapat menjadi unsur situasi tutur antara lain waktu dan tempat pada saat tuturan diproduksi. Tuturan yang sama dapat memiliki maksud yang berbeda akibat perbedaan waktu dan tempat sebagai latar tuturan.

### **Penutur dan Mitra Tutur**

(Geoffrey, 1993) menyatakan bahwa penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu di dalam peristiwa komunikasi. Mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur di dalam penuturan. Di dalam peristiwa tutur peran penutur dan mitra tutur dilakukan secara silih berganti, yang semula berperan penutur pada tahap tutur berikutnya dapat menjadi mitra tutur, demikian sebaliknya. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen penutur dan mitra tutur antara lain usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat keakraban, dan sebagainya.

### **Tujuan tuturan**

(Geoffrey, 1993) menyatakan bahwa tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Komponen ini menjadikan hal yang melatar belakangi tuturan karena semua tuturan memiliki suatu tujuan. Dalam hal ini bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

### **Jenis-Jenis Tindak Tutur Tindak Lokusi**

Menurut (Rahardi, 2005) tindak tutur lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat itu. Lebih jauh tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tutur. Jadi, dari perspektif pragmatik tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur.

### **Tindak Ilokusi**

Menurut (Rahardi, 2005) tindak tutur ilokusi adalah tindak yang melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak ilokusi adalah pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, dan pertanyaan (Nababan, 1987). Sejalan dengan pendapat (Cummings, 2019) menyatakan “bahwa tindak ilokusi adalah ujaran-ujaran yang memiliki daya (*konvensional*) tertentu, seperti memberitahu, memerintah, mengingatkan, melaksanakan, dan sebagainya”.

Menurut Chaer (L, 2010) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, menjanjikan, dan sebagainya. Ilokusioner tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya.

### **Tindak Tutur Perlokusi**

Menurut (Syukur, 1993) menyatakan bahwa tindak perlokusi dapat bersifat menerima topik, menolak, dan netral. Maksud yang terdapat dalam perlokusi ditentukan oleh adanya situasi konteks dan berlangsungnya percakapan. Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh kemampuan penafsiran dari mitra tutur. Penafsiran terhadap suatu ujaran atau tuturan berbeda antara satu orang dengan yang lain, karena persepsi orang yang satu dengan yang lain berbeda.

Menurut (Rahardi, 2005) bahwa tindak perlokusi merupakan tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan *the act of affecting someone*. Tuturan *tanganku gatal*, misalnya, dapat digunakan untuk menumbuhkan pengaruh (*effect*) rasa takut kepada mitra tutur. Rasa takut itu muncul, misalnya, karena yang menuturkan tuturan itu berprofesi sebagai seorang tukang pukul yang pada kesehariannya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam ini adalah metode deskriptif. Dengan data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata ataupun kalimat bukan dalam bentuk angka atau mengadakan perhitungan. Menurut Nawawi (2012: 67) metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hal ini senadadengan apa yang dikatakan oleh Djajasudarma (2006:16). Ia mengatakan bahwa deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yaitu berupa tuturan-tuturan dari pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2021), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data dalam penelitian ini tindak tutur yang diperoleh dari peristiwa tutur pedagang dan pembeli dalam peristiwa interaksi pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi..Hal ini sejalan dengan Mashun (2012:17) bahwa data merupakan kata-kata yang di dalamnya terdapat obyek penelitian.Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa berbahasa atauperistiwa tutur pedagang dan pembeli yang melakukan interaksi di Pasar Bawah Bukittinggi.Pasar Bawah Bukittinggiini adalah pasar umum yang setiap harinya ramai dikunjungi masyarakat untuk melakukan transaksi jual-beli.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan pendapat (Syukur, 1993) data yang digunakan dalam sajian ini dikumpulkan melalui observasi, pembuatan catatan (note-taking) dan perekaman.Observasi yang dimaksud adalah peneliti terjun langsung pada objek yang diteliti yakni Pasar Bawah Bukittinggi.Peneliti juga melakukan teknik simak bebas cakup.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai tindak tutur perlokusi pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi, diperoleh 21 orang pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi. Data penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan akan dianalisis secara jelas terhadap efek tuturan perlokusi yang diucapkan pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi, yang terdiri atas efek tuturan perlokusi membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, dan memuji yang diucapkan pedagang ikan kepada pembeli.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan sejumlah efek tuturan perlokusi pedagang ikan terhadap pembeli yang ditemukan dalam tuturan di Pasar Bawah Bukittinggi pada umumnya bahasa minang yang digunakan dituturkan oleh pedagang ikan kepada pembeli dalam berinteraksi. Hal ini karena kurangnya minat pembeli dalam membeli ikan tersebut, maka timbullah tuturan perlokusi dari pedagang tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian terdapat 361 data yang terbagi atas 155kelompok tuturan.Efek tuturan perlokusi membujuk ditemukan pada 33 tuturan.Efek perlokusi menarik perhatian ditemukan pada 43 tuturan.Efek tuturan perlokusi meyakinkan ditemukan pada 56 tuturan.Efek tuturan perlokusi memuji, ditemukan pada 17 tuturan.

No.	Bentuk Tuturan Perlokusi	Sumber Data
1.	Pedagang 1 : <i>Iko sakilo ni, ambo jamin lauaknyo segar dan dagiangnyo lamak, ni wak tambah ciek ah.</i> (Membujuk) Pembeli : <i>Iyo bekolah da!</i> (meninggalkan penjual tersebut) Semua tindak tutur membujuk terdapat 32 tuturan.	Pedagang 1 Rekaman 1 Pada waktu 52 detik
2.	Pedagang 1: <i>Bada kak ah...sotong,bada rancak-rancak kak ah, cumi, dencis.</i> (Menarik Perhatian) Pembeli a: <i>Hemmp, caliak dulu...</i> Semua tindak tutur perlokusi menarik perhatian terdapat 44 tuturan.	Pedagang 2 Rekaman 1 Pada waktu 45 detik
3.	Pedagang 2: <i>Ikolah saikua ha agiah limo baleh ribu saikua ha, Limo baleh ribunyo balila!</i> (Meyakinkan) Pembeli b: <i>Indak kurang lai da?</i> Pedagang2: <i>Sagadang ko limo baleh ribu kan murah tu!</i> Semua tindak tutur meyakinkan terdapat 54 tuturan.	Pedagang 2 Rekaman 2 pada waktu 55 detik

4.	Pembeli a: <i>Yang iko apo pak?</i> Pedagang 6: <i>Iko sisiak jo, masih baru lai ko...kalau iyo bia apak potong, pak barasiahkan ha...!</i> (Memuji) Semua tindak tutur memuji terdapat 17 tuturan.	Pedagang 6 Rekamannya pada waktu 5 menit 4 detik
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

Berikut ini adalah beberapa analisis efek tuturan perlokusi yang diucapkan pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi.

### 1. Efek Tuturan Perlokusi Membujuk

Efek tuturan perlokusi membujuk yang ditemukan dalam tuturan pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi, tiga puluh dua tuturan. Keseluruhan tuturan pedagang ikan pada perlokusi membujuk ini melakukan tindakan membujuk para pembeli dengan tindakan yang beragam, agar bujukannya dapat berhasil dan pembeli langsung membeli ikan yang dijual pedagang. Tuturan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pedagang 1: *"Iko sakilo ni, ambo jamin lauaknyo segar dan dagiangnyo lamak, ni wak tambah ciek ah"*.

Pembeli : *"Iyo bekolah da!"* (Meninggalkan penjual tersebut) (dt. a)

Tuturan diucapkan oleh pedagang kepada pembeli untuk menyatakan bahwa ikan yang dijualnya dijamin bagus. Percakapan ini termasuk tindak tutur perlokusi untuk membujuk. Tuturan ini dilakukan dengan maksud lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Hal ini dapat terlihat pada tuturan *"Iko sakilo ni, ambo jamin lauaknyo segar dan dagiangnyo lamak, ni wak tambah ciek ah"*.

2. Pembeli : *"Ambiak tigo satagah"!*

Pedagang 2: *"Ndak amuah lai doh, alah beruntung uni ko mah"* (dt. b)

Dituturkan oleh pedagang kepada salah satu pembeli untuk menyatakan bahwa sudah beruntung membeli ikan tersebut. Percakapan ini berisikan bujukan dan termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Maksud tuturan ini dilakukan, agar lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tuturan

3. Pedagang 1: *"Ndak amuah lai doh, alah beruntung uni ko mah"*.

Pedagang 2: *"A yang dek uni?, kalo duo-duo limo ambiaklah! Ambiaklah kak! Iko bali katutuik ko duo-duo limo lah murah ko"*.

Pembeli : *"indak usahlah..."* (dt. c)

Dituturkan oleh pedagang kepada pembeli untuk membeli ikan yang ditawarkan dengan harga yang murah. Percakapan ini berisikan bujukan dan termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Maksud tuturan ini dilakukan, agar lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tuturan *"A yang dek uni?, kalo duo-duo limo ambiaklah! Ambiaklah kak! Iko bali katutuik ko duo-duo limo lah murah ko"*.

### 2. Efek Tuturan Perlokusi Menarik Perhatian

Efek tuturan perlokusi menarik perhatian yang ditemukan dalam tuturan pedagang ikan di Pasar Bawah Bukittinggi, empat puluh empat tuturan. Keseluruhan tuturan pedagang ikan pada perlokusi menarik perhatian ini melakukan tindakan menarik perhatian para pembeli pada umumnya melakukan tindakan himbauan dengan bersorak-sorak, agar dapat

berhasil dan pembeli langsung membeli ikan yang dijual pedagang. Tuturan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pedagang 1 : *“Bada kak ah...sotong, bada rancak-rancak kak ah, cumi dencis”*.  
Pembeli : *“Hemmp, caliak dulu”*. (dt. a)

Tuturan diucapkan oleh pedagang kepada pembeli untuk menyatakan bahwa pedagang menarik perhatian pembeli untuk membeli ikan tersebut selanjutnya dengan menyebutkan berbagai jenis ikan. Percakapan ini termasuk tindak tutur perlokusi, karena tuturan ini berisikan tentang perlakuan yang menarik perhatian pembeli. Tuturan ini dilakukan dengan maksud lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Hal ini dapat terlihat pada tuturan *“Bada kak ah...sotong, bada rancak-rancak kak ah, cumi, dencis”*.

2. Pedagang 3 : *“Jadi, acok-acok se lah kamari bia abang murahan, Lamak ikannyo tu ni...!untuak adiak”*.  
Pembeli : *“Yo bana tu bang?”* (dt.b)

Dituturkan oleh pedagang kepada pembeli untuk terus datang membeli ikan tersebut dengan menyampaikan harga ikan akan dimurahkan demi untuk menarik perhatian pembeli. Tuturan ini dilakukan dengan maksud pembeli melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut dan termasuk tindak tutur perlokusi karena berisikan tentang perlakuan yang menarik perhatian pembeli. Tuturan dapat dilihat sebagai berikut *“Jadi, acok-acok se lah kamari bia abang murahan untuak adiak”*.

3. Pedagang c : *“Bawolah-bawolah, harga murah-meriah, ikannyo Segar-segar, yang ka mambali mari merapat”!*  
Pembeli : *“(Hanya sekadar melihat dan memegang satu ekor ikan)”*  
(dt. c)

Dituturkan oleh pedagang kepada salah satu pembeli untuk menyatakan bahwa pedagang menarik perhatian pembeli untuk membeli ikan tersebut dengan menyampaikan bahwa dia menjual dengan harga yang jauh lebih murah dibanding pedagang yang lain. Maksud tuturan ini, agar lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut dan tuturan ini termasuk dalam tindak tutur perlokusi karena berisikan tentang perlakuan yang menarik perhatian pembeli. Hal ini dapat terlihat pada tuturan *“Bawolah-bawolah, harga murah-meriah, ikannyo segar-segar, yang ka mambali mari merapat”!*.

### 3. Efek Tuturan Perlokusi Meyakinkan

Efek tuturan perlokusi meyakinkan yang ditemukan dalam tuturan pedagang ikan di pasar bawah Bukittinggi, lima puluh lima tuturan. Keseluruhan tuturan pedagang ikan pada perlokusi meyakinkan ini melakukan tindakan meyakinkan para pembeli dengan berkata jujur agar dapat berhasil dan pembeli langsung membeli ikan yang dijual pedagang tersebut. Tuturan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pedagang 2 : *“Ikolah saikua ha agiah limo baleh ribu saikua ha, Limo baleh ribunyo balila!”*  
Pembeli : *“Indak kurang lai da?”*  
Pedagang : *“Sagadang ko limo baleh ribu kan murah tu”* (dt.2b)

Dituturkan oleh pedagang kepada salah satu pembeli untuk menyatakan bahwa pedagang meyakinkan pembeli untuk membeli ikan tersebut dengan menyampaikan bahwa ikan yang dijual harganya lima belas ribu itu sudah murah. Percakapan ini termasuk tindak tutur perlokusi, karena tuturan ini berisikan tentang meyakinkan pembeli. Tuturan ini dilakukan dengan maksud lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Dapat dilihat pada tuturan *“Sagadang ko limo baleh ribu kan murah tu”*.

2. Pedagang 2 : *“A...duo puluah se lah, kalau indak mau duo limo!”*  
Pembeli : *“Jadi, bungkuihlah!”* (dt. b)

Dituturkan oleh pedagang kepada salah satu pembeli untuk menyatakan bahwa pedagang meyakinkan pembeli untuk membeli ikan tersebut dengan menyampaikan bahwa harga ikan yang dijual diturunkan dari harga yang sebelumnya hanya dua puluh ribu saja. Percakapan ini termasuk tindak tutur perlokusi, karena tuturan ini berisikan tentang meyakinkan pembeli. Tuturan ini dilakukan dengan maksud lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Dapat dilihat pada tuturan *A...duo puluah se lah, kalau indak mau duo limo!”*

3. Pembeli : *“Sakilo?”*  
Pedagang 3 : *“Sakilo anam puluah, kalau iyo ambiaklah sakilo limo puluah limo ha!”* (dt. c)

Dituturkan oleh pedagang kepada salah satu pembeli untuk menyatakan bahwa pedagang meyakinkan pembeli untuk membeli ikan tersebut dengan menyampaikan bahwa ikan yang dijual harganya sekilo enam puluh ribu, dan penjual tersebut meyakinkan pembeli agar tetap membeli ikan dengan harga lima puluh lima ribu perkilo. Percakapan ini termasuk tindak tutur perlokusi, karena tuturan ini berisikan tentang meyakinkan pembeli. Tuturan ini dilakukan dengan maksud lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Terbukti pada tuturan *“Sakilo anam puluah, kalau iyo ambiaklah sakilo limo puluah limo ha!”*

4. Pembeli : *“Yang gadang?”*  
Pedagang 3 : *“Kalo yang gadang ko anam puluah”*  
Pembeli : *“Indak kurang?”*  
Pedagang : *“iyo jan dikurangi jo lai, tadi urang manjua tujuh puluah, awak alah anam puluah sajo, yang penting habis”* (dt. 3d)

Dituturkan oleh pedagang kepada salah satu pembeli untuk membeli ikan tersebut dengan menyampaikan bahwa dia menjual dengan harga modalnya sendiri sementara pedagang lain menjual sangat mahal, harga ikan perkilo cuma enam puluh ribu rupiah silahkan untuk dibeli kalau mau. Maksud tuturan ini, agar pembeli melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut dan tuturan ini termasuk dalam tindak tutur perlokusi karena berisikan tentang meyakinkan pembeli. Terbukti pada tuturan *“Kalo yang gadang ko anam puluah, iyo jan dikurangi jo lai, tadi urang manjua tujuh puluah, awak alah anam puluah sajo, yang penting habis”*.

#### **4. Efek Tuturan Perlokusi Memuji**

Efek tuturan perlokusi memuji yang ditemukan dalam tuturan pedagang ikan di pasar bawah Bukittinggi, tujuh belas tuturan. Keseluruhan tuturan pedagang ikan pada perlokusi

memuji ini melakukan tindakan memuji para pembeli pada umumnya melakukan tindakan memuji ikan-ikan yang sedang mereka jual dan memuji para pembeli yang lewat dekat penjual ikan tersebut, agar dapat berhasil dan pembeli langsung membeli ikan yang dijual pedagang. Tuturan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pembeli : *"Yang iko apo pak?"*  
Pedagang 6 : *"Iko sisiak jo, masih baru lai ko...kalau iyo bia apak potong, pak barasiahkan ha...!"*  
Pembeli : *"Mmm...Iyo lah pak, bungkuilah!"* (dt. a)

Tuturan diucapkan oleh pedagang kepada pembeli untuk membeli ikan tersebut dengan menyampaikan bahwa akan memotong dan membersihkan langsung supaya pembeli senang untuk terus membeli ikan tersebut. Percakapan ini termasuk tindak tutur perlokusi, karena tuturan ini berisikan tentang pujian kepada para pembeli. Tuturan ini dilakukan dengan maksud pembeli melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan *"Iko sisiak jo, masih baru lai ko...kalau iyo bia apak potong, pak barasiahkan ha...!"*.

2. Pembeli : *"Indak kurang lai bang?"*  
Pedagang 7 : *"Pilihah lah dek adiak!"*  
Pembeli : *"Pilihanlah tolong bg!"*  
Pedagang : *"Yang gadang yang ketek? Kalau iyo mantun bialah bang pilihan yang bagus-bagus dan besar-besar untuk adiak. Ko bang agiah yang gadang-gadang selah ndak? Bia lamak makan beko!"*(dt. b)

Dituturkan oleh pedagang kepada salah satu pembeli untuk menyatakan bahwa pedagang memuji pembeli untuk membeli ikan tersebut, ikan dagangannya bagus-bagus sesuai dengan selera para pembeli. Tuturan ini dilakukan dengan maksud lawan tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut dan tuturan ini termasuk dalam tindak tutur perlokusi memuji. Hal ini terlihat pada tuturan *"Yang gadang yang ketek? Kalau iyo mantun bialah bang pilihan yang bagus-bagus dan besar-besar untuk adiak. Ko bang agiah yang gadang-gadang selah ndak? Bia lamak makan beko!"*.

3. Pembeli : *"Masih baru lai ko, lah merah matonyo nampak ha!"*  
Pedagang 9 : *"Eii...yo masih segar bana ko, samo kayak urang manjuanyo apo lagi yang ka mambali rancak bana ha!"* (dt. c)

Tuturan diucapkan oleh pedagang kepada salah satu pembeli untuk membeli ikan tersebut dengan menyampaikan bahwa ikan dagangannya masih baru dan segar supaya pembeli yang sedang bertanya tertarik untuk membeli ikannya. Percakapan ini termasuk tindak tutur perlokusi, karena tuturan ini berisikan tentang pujian kepada pembeli. Tuturan ini dilakukan dengan maksud pembeli melakukan tindakan setelah mendengar tuturan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan *"Eii...yo masih segar bana ko, samo kayak urang manjuanyo apo lagi yang ka mambali rancak bana ha!"*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang efek tuturan perlokusi yang diucapkan pedagang kepada pembeli. Efek tuturan perlokusi yang dihasilkan dari tuturan pedagang kepada pembeli ada efek tuturan perlokusi membujuk, perlokusi menarik perhatian, perlokusi meyakinkan, dan perlokusi memuji. Dilihat dari efek tuturan perlokusi membujuk ditemukan 33 tuturan. Menarik perhatian ditemukan 43 tuturan. Meyakinkan ditemukan 56 tuturan. Dan memuji ditemukan 17 tuturan.

Berdasarkan analisis data penelitian di atas, ditemukan sejumlah efek tuturan perlokusi pedagang ikan di pasar bawah Bukittinggi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan, situasi dan kondisi saat bertutur dengan pembeli sebagai lawan tuturnya sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik berupa gerakan tubuh oleh penutur atau penjual ikan tersebut.

Dalam tindak tutur perlokusi pedagang ikan terhadap pembeli menghasilkan sedikit banyaknya efek tuturan perlokusi. Efek tuturan perlokusi yang paling banyak dituturkan pedagang ikan kepada pembeli yaitu efek tuturan perlokusi meyakinkan yaitu sebanyak 56 tuturan. Dengan demikian dikarenakan pembeli yang berada di Pasar tersebut, yang banyak melihat hanya lewat saja di depan pedagang maka pedagang mencari solusi atau penyelesaiannya, agar barang dagangannya laris terjual, jadi digunakanlah cara perlokusi meyakinkan, agar pembeli mau membeli ikan yang dijual tersebut dengan meyakinkan pembeli supaya banyak yang membeli dagangan tersebut..

Efek tuturan perlokusi yang paling sedikit dituturkan pedagang kepada pembeli yaitu efek tuturan perlokusi memuji yaitu sebanyak 17 tuturan. Hal ini disebabkan oleh beberapa pembeli kurang menyukai atau kurang senang terhadap pujian yang dituturkan pedagang kepada pembeli maka pembeli hanya lewat saja tanpa menoleh sedikitpun di dekat pedagang yang sedang berjualan tersebut. Pembeli tidak ada menghiraukan sama sekali penjual ikan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2003). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. C. (2003). *Psikolinguistik, Sebuah Kajian Teoritik*. Cetakan Pertama, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cummings, L. (2019). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Geoffrey, L. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi pendidikan : suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan* (p. 16).  
[https://books.google.com/books/about/Sosiologi\\_pendidikan.html?hl=id&id=i8kvAAAAMAAJ](https://books.google.com/books/about/Sosiologi_pendidikan.html?hl=id&id=i8kvAAAAMAAJ)
- H. E. Kosasih. (2009). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Yrama Widya, 9.
- Hidayat, A. A. (2006). *Filsafat Bahasa; Mengungkap Filsafat Bahasa , Makna dan Tanda*. PT Remaja Rosdakarya.
- L, A. C. dan A. (2010). *Perkenalan Awal*. In *Sosiolinguistik*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Mackey, W. F. (1986). *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. (1987). *Ilmu pragmatik (teori dan penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & penelitian pragmatik*. Graha Ilmu.
- Parera, J. D. (1986). *Linguistik edukasional: pendekatan konsep dan teori pengajaran*

- bahasa*. Penerbit Erlangga.
- Prof. Dr. Mahsun, M. . (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. Rajawali Press. [http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM C2](http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM%20C2). Buku Metode Peneltian Bahasa.pdf
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik : kesantunan imperatif bahasa Indonesia* (pp. ix, 182 p.).
- Subandowo, D. (2014). *Kesopanan Berbahasa dan Tindak Tutur*. *Lampung: CV. Laduny Alifatama (Penerbit Laduny)*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Berbahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sutrisno, Hotma Simanjuntak, D. L. (2006). Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 1999*(December), 1–6.
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. *Padang: UNP Pess*.
- Syamsudin, A. R., & Damaianti, V. (2006). *R&D. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Diterbitkan atas kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan ....
- Syukur, A. I. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. *Surabaya, Usaha Nasional*, 6(1).
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Andi Offset.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.